

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah kegiatan yang diberikan oleh guru dengan tujuan agar siswa memperoleh informasi, membentuk kemampuan dan karakter, serta membina keyakinan pada siswa. Kegiatan pembelajaran melibatkan hubungan guru dan siswa di tempat belajar. Pembelajaran pada saat ini, seorang guru berusaha melibatkan siswa supaya aktif mengikuti pembelajaran. Guru sebagai fasilitator hanya mengarahkan dan memberikan strategi supaya tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.

Kegiatan belajar mengajar tentu tidak terlepas dari adanya strategi. Strategi adalah aspek pembelajaran yang penting untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Strategi merupakan cara pendidik untuk menyampaikan materi sesuai tujuan yang ditetapkan. Agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai, seorang pendidik perlu menyediakan strategi dalam melakukan pengajaran. Strategi pembelajaran harus dipilih berdasarkan kondisi, karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan siswa. Penggunaan strategi dalam pembelajaran diharapkan dapat mendukung siswa agar mudah memahami materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan hasil yang optimal.

Strategi pembelajaran penting digunakan pada seluruh pelajaran, salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Hal tersebut tentunya membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan membaca. Proses

aktivitas membaca yang rumit serta kompleks memerlukan strategi yang cocok supaya siswa dapat mencapai tujuan akhir dalam membaca, yakni memahami isi teks.

Keterampilan berbahasa di sekolah masih memerlukan perhatian khusus. Menurut Abidin (2015:153) kegiatan pembelajaran membaca jarang dilakukan dengan menggunakan gaya membaca yang tepat. Dampaknya adalah minat baca siswa menjadi rendah karena penyajian bacaan di sekolah tidak disertai dengan strategi yang sesuai. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa dalam membaca. *Directed Reading Thinking Activity* adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membantu memahami teks. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa dalam memahami isi teks yang mereka pelajari. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan penalaran dan kemampuan berpikir siswa untuk memahami teks. Strategi tersebut dilakukan dengan memberi panduan membaca, kemudian siswa melakukan prediksi. Setelah itu, guru melakukan konfirmasi atau menyesuaikan prediksi yang dilakukan peserta didik dengan teks yang telah disediakan.

Strategi pembelajaran dapat maksimal jika dibantu dengan adanya media pembelajaran. Pemanfaatan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat dioptimalkan dengan menunukan media gambar. Penggunaan media gambar sebagai alat bantu akan memudahkan siswa memprediksi tulisan. Akan tetapi, prediksi yang dilakukan oleh peserta didik dapat tepat dan tidak. Untuk mengetahui keakurasian prediksinya, siswa perlu melibatkan diri untuk membaca teks dan memberikan tanggapan pribadi terhadap topik yang dibacanya.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks tentunya menekankan

kemampuan membaca karena siswa membutuhkan penalaran untuk dapat memahami isi teks. Membaca memiliki peranan penting untuk menguasai berbagai bidang studi. Keterampilan membaca tidak hanya untuk mengenal bahasa tulisan, tetapi memahami isi tulisan. Hal tersebut ditegaskan dengan pendapat Ahuja (2010:158) bahwa membaca dengan pemahaman diawali dengan pemahaman maksud pengarang, bukan sekadar memahami kata-kata (bahasa) dan berujung pada reaksi pikiran pembaca terhadap gagasan pengarang.

Melalui keterampilan membaca, peserta didik akan memahami sebuah teks untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Untuk dapat memahami isi tulisan, kegiatan membaca harus disertai dengan penalaran. Manusia tidak dapat membaca hanya dengan menggerakkan mata, tetapi membutuhkan ingatan dan pemahaman. Namun pada kenyataannya, kemampuan membaca siswa dalam memahami bacaan masih rendah, salah satu contohnya adalah peserta didik di SMP Negeri 3 Bangkalan.

Ditinjau dari hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 3 Bangkalan, kegiatan membaca di sekolah tersebut masih memerlukan perhatian khusus. Rendahnya kemampuan membaca di SMP 3 Bangkalan disebabkan karena kurangnya motivasi membaca siswa. Bacaan teks yang panjang menyebabkan siswa enggan dan malas membaca. Hal tersebut juga dapat dilihat dari pengunjung perpustakaan siswa SMP Negeri 3 Bangkalan yang masih sedikit. Rendahnya motivasi membaca siswa tersebut tentunya akan berdampak pada kemampuan bernalar siswa dalam memahami suatu bacaan. Selain itu, siswa di SMP Negeri 3 Bangkalan belum dapat memahami isi bacaan dengan tepat. Siswa hanya dapat membaca, tetapi tidak memahami isi teks yang dibaca. Hal tersebut juga dijelaskan

oleh Aghdam (2018:4) bahwa siswa sering mengalami kesulitan untuk memahami teks, bahkan siswa sering salah mengartikan atau memahami informasi yang ada di dalam teks.

Faktor lain yang menyebabkan kurangnya kemampuan membaca siswa SMP Negeri 3 Bangkalan adalah penggunaan strategi pembelajaran yang tidak tepat. Guru SMP Negeri 3 Bangkalan telah berupaya memberikan strategi pembelajaran membaca dengan cara membaca bergilir. Akan tetapi, cara tersebut kurang maksimal karena peserta didik hanya sekadar menghafal isi bacaan tanpa mengetahui dan memahami informasi di dalamnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa di SMP Negeri 3 Bangkalan memerlukan strategi pembelajaran terkini untuk membantu siswa memahami isi bacaan. Abidin (2015:154) mengemukakan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa disebabkan karena kegiatan membaca tidak disertai dengan strategi yang mendekatkan siswa dengan wacana tersebut dan menerapkan gaya yang sama untuk setiap bacaan.

Kemampuan membaca dibutuhkan dalam semua jenis teks, salah satunya adalah materi teks cerita fantasi. Cerita tersebut termasuk dalam jenis cerita narasi yang merupakan karangan imajinatif yang ditulis pengarang. Teks cerita fantasi dibuat oleh pengarang mengenai objek tertentu yang di dalamnya memiliki alur cerita yang imajinatif. Teks cerita fantasi dapat meningkatkan imajinasi pembaca karena memiliki unsur-unsur yang berasal dari khayalan pengarang.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada literasi menuntut siswa untuk memiliki kemampuan membaca. Literasi memiliki dua jenis, yaitu literasi formatif dan literasi fiktif. Teks cerita fantasi merupakan jenis literasi fiksi yang berasal dari rekaan atau imajinasi pengarang. Teks cerita fantasi menjadi materi

penting karena dapat mengembangkan daya imajinasi siswa untuk menjadi orang yang kreatif. Selain itu, melalui teks cerita fantasi dapat mengembangkan daya nalar siswa mengenai nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil dari sebuah teks yang dibacanya.

Melihat pentingnya literasi fiksi dalam pembelajaran, maka diperlukan strategi yang tepat untuk membantu siswa dalam membaca teks cerita fantasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan, siswa SMP Negeri 3 Bangkalan masih mengalami kesulitan dalam mengambil informasi dan memaknai isi teks cerita fantasi. Siswa kesulitan memahami maksud pengarang karena alur cerita yang bersifat imajinatif. Penggunaan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) merupakan upaya yang tepat untuk membantu siswa dalam membaca cerita fantasi. Teks cerita fantasi yang bersifat imajinatif menyebabkan siswa kesulitan memahami maksud pengarang. Oleh karena itu, strategi Directed Reading Thinking Activity dapat digunakan untuk membaca teks cerita fantasi dengan cara memprediksi isi bacaan dengan bantuan gambar berseri. Strategi tersebut tidak hanya membantu siswa dalam membaca pemahaman, tetapi dapat menggugah daya pikir siswa ketika memprediksi teks sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya. Berdasarkan landasan yang telah dibuat tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Membaca Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk menjawab penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh Penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)

Terhadap Kemampuan Membaca Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bangkalan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bangkalan dalam membaca teks cerita fantasi dengan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) berbantuan gambar berseri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah menambah referensi teori penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity*. Hasil temuan penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam menyusun strategi pembelajaran, khususnya untuk kemampuan membaca. Manfaat dari penelitian ini adalah akan memperkuat dasar untuk penelitian selanjutnya, sebagai sumber untuk penelitian membaca di masa depan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, penggunaan strategi Directed Reading Thinking Activity dapat membantu meningkatkan pemahaman bacaan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Penelitian ini digunakan untuk membantu guru memilih startegi pembelajaran dalam keterampilan membaca pemahaman siswa SMP Negeri 3 Bangkalan.
- 3) Penelitian ini bermanfaat untuk pihak sekolah sebagai referensi meningkatkan keterampilan membaca siswa dan mendukung guru menggunakan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi.

1.5 Hipotesis Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantuan Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMPN 3 Bangkalan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Penggunaan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantuan Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMPN 3 Bangkalan.

1.6 Definisi Operasional

1. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Directed Reading Thinking Activity (DRTA) adalah strategi yang digunakan untuk membantu siswa membaca pemahaman. Penggunaan strategi ini dilakukan dengan cara memprediksi isi tulisan dengan menggunakan gambar. Strategi ini dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu.

2. Gambar Berseri

Gambar berseri adalah media yang digunakan untuk membantu menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Media gambar berseri digunakan untuk merangsang pikiran siswa ketika memprediksi isi tulisan. Media gambar berseri tersebut berupa rangkaian peristiwa teks cerita fantasi yang dikemas dengan gambar secara runtut.

3. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah keterampilan berbahasa yang memerlukan

pemahaman dan penalaran. Kemampuan membaca diperlukan siswa dalam materi teks cerita fantasi untuk dapat memahami isi cerita yang ditulis pengarang yang bersifat imajinatif.

4. Teks Cerita fantasi

Teks cerita fantasi termasuk dalam jenis cerita narasi. Teks cerita fantasi merupakan karangan fiktif yang ditulis mengenai objek tertentu dengan imajinasi pengarang. Alur yang ditulis dalam teks cerita fantasi memiliki unsur-unsur yang bersifat kemustahilan.